

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian dunia menyebabkan perusahaan di Indonesia harus meningkatkan kinerja perusahaannya agar dapat bersaing secara nasional maupun global . Kondisi perekonomian yang dinamis membuat perusahaan harus memiliki banyak pertimbangan agar dapat menjaga kestabilan keadaan perusahaan. Pertimbangan-pertimbangan yang dimiliki perusahaan diantaranya adalah menjaga tingkat likuiditas dan mengelola biaya operasional agar tidak terjadi inefisiensi biaya. Upaya yang dilakukan perusahaan untuk menghindari inefisiensi biaya adalah dengan melakukan efisiensi modal kerja (Ristianti dkk,2015).

Dalam menghadapi krisis finansial yang terjadi sekarang ini, sebuah perusahaan ataupun lembaga usaha baik milik pemerintah maupun swasta dituntut untuk lebih memaksimalkan kinerjanya dalam berbagai hal terutama dalam hal ini memperoleh laba karena pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan yang semaksimal mungkin demi menjamin kelangsungan hidup perusahaan (Mirnawati, 2011). Dalam menjalankan usaha perusahaan, manajer perusahaan tidak akan terlepas dari kebutuhan modal usaha yaitu pemenuhan modal kerja maupun investasi . Pemenuhan modal kerja dilakukan dengan berbagai cara, yakni dengan modal sendiri yang terdiri dari saldo laba, modal dari investor, dan sumber lainnya yaitu pinjaman dari pihak luar atau bank.

Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang sering kali dihadapi oleh perusahaan, karena hampir semua perhatian untuk mengelola modal kerja dan aktiva lancar yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva. Modal

kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membelanjai operasinya sehari-hari, antara lain persekot pembelian bahan mentah, untuk upah gaji pegawai, dan lain-lain, dimana uang atau dana tersebut diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga dicapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan yaitu mencapai laba yang maksimal (Mahulae,2015).

Adapun profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas merupakan keuntungan yang dimiliki perusahaan dari kegiatan operasionalnya yang tidak lepas dari kebijakan yang dimiliki oleh manajer. Keuntungan atau laba perusahaan selalu menjadi perhatian utama para calon investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Selain itu, profitabilitas mempunyai peran penting dalam perusahaan sebagai cerminan masa depan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang. Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangatlah penting. Bagi pemimpin perusahaan profitabilitas digunakan untuk melihat seberapa besar kemajuan atau berhasil tidak perusahaan yang dipimpinnya. Sedangkan bagi karyawan perusahaan apabila semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan tempat kerjanya, maka ada kesempatan baginya untuk dapat kenaikan gaji.

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain

dengan jumlah aktiva yang sama biasa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. Ada beberapa alat ukur yang dapat digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas, yaitu: *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). Untuk mengetahui seberapa besar keuntungan (profitabilitas) yang akan dihasilkan oleh perusahaan, dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan secara keseluruhan untuk menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan dengan mengetahui ROA, maka dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktiva dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan keuntungan .

Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan secara maksimal. Tinggi atau rendahnya profitabilitas yang dimiliki perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti modal kerja. Dalam melakukan kegiatan usahanya setiap perusahaan akan membutuhkan sumber daya salah satunya adalah modal kerja seperti: total aset, *leverage* dan modal tetap seperti aktiva tetap. Modal merupakan masalah utama yang akan mendukung berjalannya kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya

Jumlah populasi perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) . Industri semen merupakan sub sektor dari industri manufaktur (dasar dan kimia) yang memiliki peranan dalam perkembangan perekonomian di Indonesia. Industri semen adalah salah satu industri yang sedang berkembang pesat saat ini, hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah konsumsi

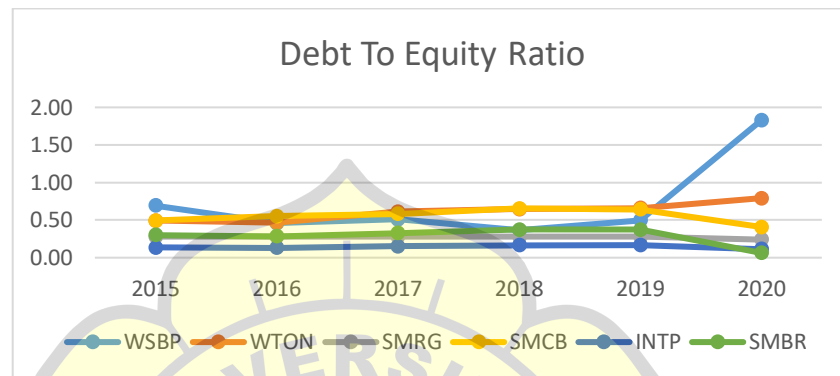
semen seiring dengan maraknya pembangunan dan perbaikan wilayah di berbagai daerah di Indonesia. Selain itu, perkembangan semen sangat berkaitan dengan perkembangan industri *real estate* dan *property*, karena sebagian besar penggunaan semen digunakan untuk mendirikan bangunan (Purnomo dkk,2014).

Perusahaan semen merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan dan produksi semen membutuhkan metode pendanaan dan pengelolaan dana keuangan yang efektif. Pengelolaan dana yang dimaksud adalah pengelolaan yang wajib mempertimbangkan tingkat keamanan, hasil dan tingkat profitabilitas yang sesuai dengan kewajiban yang harus dipenuhi. Analisis efisiensi penggunaan modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan semen bertujuan agar bisa mengukur seberapa banyak modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya agar bisa berjalan sesuai dengan harapan dan menghasilkan laba yang tinggi, sehingga dapat memenuhi standar likuiditas perusahaan. Untuk mencapai hal tersebut, dalam perusahaan perlu adanya perencanaan yang sistematis dalam penggunaan modal kerjanya.

Dengan terus meningkatnya pembangunan berarti terus pula meningkatnya permintaan konsumen terhadap semen maka setiap perusahaan perlu memiliki kemampuan manajemen yang baik agar perusahaan yang dijalankan mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang ada. Setiap perusahaan pasti memiliki strategi demi meningkatkan penjualannya, sehingga produk yang dihasilkan mampu menarik minat konsumen guna meningkatkan penjualan produk, dengan meningkatnya penjualan produk yang dihasilkan maka akan meningkat pula kemampuan laba perusahaan. Karena tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk

menghasilkan keuntungan atau profitabilitas yang sebesar-besarnya. Dengan meningkatnya profitabilitas dapat mencerminkan keberhasilan manajemen dalam menjalankan usaha suatu perusahaan.

Grafik 1.2. Debt to Equity Ratio



Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan grafik Debt to Equity Ratio dapat dilihat, perkembangan DER yang dimiliki ke 6 perusahaan selama periode 2015-2020 terdapat perbedaan yang cukup signifikan di setiap perusahaan PT Waskita Beton Precast mengalami penurunan ditahun 2016 dan tetap stabil sampai tahun 2017, ditahun 2018 mengalami penurunan sebanyak 17%, di tahun 2019 mengalami kenaikan 13%, hingga mengalami kenaikan hingga 23%,

Grafik 1.3. Penjualan Semen Total (Dalam Negeri dan Ekspor)



Sumber: IndoAnalysis Research, diolah dari Asosiasi Semen Indonesia (ASI)

Berdasarkan data di (Indo Analisis tahun 2003-2018), penjualan semen pasar domestic dan ekspor mencapai 69,2 juta ton selama tahun 2017. Dari jumlah tersebut, sebanyak 66,3 juta ton untuk pasar dalam negeri dan sebanyak 1,9 juta ton untuk di ekspor. Sejak tahun 2011, penjualan semen di Indonesia meningkat cukup besar, walaupun pertumbuhan pada tahun 2017 tidak setinggi tahun 2011. Tahun 2009, terjadi penurunan penjualan 1,2% dikarenakan adanya ekonomi global yang terjadi di akhir 2008 yang mempengaruhi perekonomian Indonesia . Pada tahun 2014 dan 2015, penurunan terjadi karena menurunnya pertumbuhan ekonomi Cina yang berimbas terhadap lesunya ekonomi Negara lain yang memiliki hubungan dagang dengan Cina . Namun, di tahun 2017 meningkat 9,5% dan pada triwulan 1 2018, meningkat 8,4%.

Fenomena yang digambarkan berdasarkan data yang telah diolah bahwa penelitian yang dihasilkan oleh Ucy Ade Liyani Putrid an Marsudi Lestariningsih Perputaran modal kerja berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas, Perputaran Total Aset tidak berpengaruh secara signifikan, dan *Leverage* tidak berpengaruh signifikan secara simultan. Menurut penelitian Mochamad Nur Afandi Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sementara *Leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas . Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Mas'udah dan Yahya bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa terdapat fenomena perusahaan yang terus meningkat dan juga hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berbeda-beda. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN TOTAL ASET, LEVERAGE TERHADAP KEMAMPUAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”**

1.2 Identifikasi, Pembatasan, dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi bahwa pentingnya pengelolaan keuangan dalam kegiatan bisnis suatu perusahaan seperti mengidentifikasi perputaran modal, perputaran total aset dan *leverage* perusahaan menjadi salah satu tujuan yang ingin dicapai perusahaan dengan memperoleh laba sebesar-besarnya demi mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan diatas untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas serta keterbatasan waktu, materi dan biaya dalam melakukan penelitian ini. Maka peneliti membatasi penelitian ini dengan ruang lingkup dan variabel yang telah ada yaitu Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aset, *Leverage* Terhadap Kemampuan Laba Pada

Perusahaan Manufaktur Subsektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

1.2.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap kemampuan laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen?
2. Bagaimana pengaruh perputaran total aset terhadap kemampuan laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen?
3. Bagaimana pengaruh Leverage terhadap kemampuan laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen?
4. Bagaimana secara simultan pengaruh perputaran modal kerja, perputaran total aset, *Leverage* terhadap kemampuan laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

- 1 Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap kemampuan laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen.
- 2 Untuk mengetahui pengaruh perputaran total aset terhadap kemampuan laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen.

- 3 Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, perputaran total aset, dan *leverage* terhadap kemampuan laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen.

1.5. Manfaat Penulisan

1. Penulis

Untuk menambah informasi, menambah wawasan dan penerapan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama di perkuliahan dan membandingkan dengan kenyataan/praktik yang terjadi khususnya dibidang manajemen keuangan. Serta pemahaman mengenai perputaran modal kerja, perputaran total aset dan *Leverage* terhadap kemampuan laba pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Semen.

2. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memberikan masukan bagi perusahaan mengenai peningkatan kemampuan laba. Hasil penelitian ini, juga dapat dijadikan sebagai salah satu dasar pertimbangan dan evaluasi dalam memutuskan kebijakan berkaitan dengan kemampuan laba perusahaan.